

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang begitu penting bagi setiap sendi kehidupan. Perannya sebagai alat komunikasi, tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap detik hidup kita. Bahkan, ketika berpikir sekalipun, kita masih menggunakan bahasa. Di dalam sebuah bahasa, khususnya bahasa Indonesia, terdapat empat kemampuan pokok yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di tingkat sekolah menengah pertama, salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dengan baik adalah menulis teks laporan observasi. Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas pengamatan dan kemudian disusun menggunakan bahasa-bahasa yang sistematis sehingga menjadi sebuah laporan kegiatan.

Kemampuan menganalisis dan mengonstruksi isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi merupakan hal yang penting karena dengan adanya pemahaman penulisan, maka siswa mampu secara menyeluruh melakukan pengamatan terhadap apa yang ada disekelilingnya, serta kemudian mempublikasikan dalam bentuk karya menggunakan susunan bahasa serta bab-bab dengan kaidah yang baik. Kendati demikian, kemampuan siswa SMP dalam hal menulis teks tersebut dirasa masih sangat kurang. Ini ditandai dengan banyaknya kebingungan tentang bagaimana cara melaporkan kegiatan observasi dengan baik. Pemahaman yang berbeda dalam hal struktur-struktur laporan

observasi, membuat siswa belum menemukan acuan pasti dalam pembuatan laporan. Selain hal teknis tersebut, terdapat masalah lain yaitu siswa belum mampu membaca dengan cermat dan teliti ketika menganalisis teks laporan observasi.

Jika masalah ini berlangsung secara terus-menerus, siswa akan menjadi insan-insan akademik yang tidak mempunyai dasar dalam meneliti. Padahal, di masa depan mereka diharuskan menemukan solusi-solusi terhadap permasalahan publik, mereka akan menjadi ilmuwan yang seharusnya mempunyai dasar ilmu penelitian yang baik.

Agar hasil pembelajaran yang dicapai dapat maksimal, maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan efisien. Perlu adanya pertimbangan untuk menentukan model yang cocok. Model yang digunakan harus sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan serta memiliki potensi untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran. Kemudian media juga dihadirkan untuk menumbuhkan minat siswa atau menarik siswa agar lebih giat terhadap pembelajaran yang akan diberikan, serta mendukung siswa untuk melakukan observasi dalam menganalisis teks laporan hasil observasi. Model yang digunakan oleh penulis yaitu model pembelajaran berbasis masalah, kelebihan dari model ini salah satunya siswa dapat meningkatkan kreativitasnya sehingga mampu mencermati teks laporan hasil observasi dengan baik.

Dalam kurikulum 2013 Revisi, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, setiap peserta didik harus memiliki keterampilan berbahasa dengan beberapa Kompetensi Dasar yang harus dicapai. Salah satunya Kompetensi Dasar yang ada di

kelas VII SMP, yakni menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan. Kompetensi Dasar tersebut menegaskan bahwa peserta didik kelas VII harus mampu menganalisis isi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya pada 20 Mei 2022 diperoleh informasi bahwa penguasaan materi mengenai teks laporan hasil observasi yang terkait dengan kompetensi dasar menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Informasi tersebut disampaikan oleh Ibu Ai Ika Mustika, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya. Data nilai yang beliau sampaikan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Isi dan Aspek
Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VII SMP
IT Ibadurrohman Tasikmalaya

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Pengetahuan | Keterampilan |
|----|-----------------------|-----|-------------|--------------|
| 1. | Aisy Sayyid | P | 40 | 59 |
| 2. | Aisyah ShofaMardhiyah | P | 47 | 77 |
| 3. | Alaya Fazilatunnisa | P | 31 | 40 |
| 4. | Amelia Pratiwi | P | 46 | 77 |
| 5. | Azka Imtisal Fillah | P | 77 | 49 |
| 6. | Azzahra Hannan Mardia | P | 84 | 82 |

| | | | | |
|-----|---------------------------|---|----|----|
| 7. | Evliya Mehlika Lahagu | P | 37 | 35 |
| 8. | Farah Azizur Rozaq | P | 83 | 80 |
| 9. | Ghefira Nafiah Tsuraya | P | 80 | 80 |
| 10. | Karaisa Zahira Azalia | P | 41 | 67 |
| 11. | Kayla Ayu Azka Nafisa | P | 50 | 31 |
| 12. | Kayla Zahra | P | 77 | 80 |
| 13. | Kayyisa Rahanatul Haya | P | 30 | 75 |
| 14. | Keisha Labibah Qurrotuain | P | 79 | 47 |
| 15. | Khalisa Abida Fajria | P | 43 | 39 |
| 16. | Khansa Mutia Khairunnisa | P | 40 | 36 |

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menganalisis isi dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, peserta didik VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya masih ada yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76. Ibu Ai Ika Mustika, S.Pd. juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pencapaian kompetensi menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi salah satunya adalah kurangnya ketelitian dalam membaca serta menganalisis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan perbaikan terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Khususnya pada pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk penelitian ini.

Model pembelajaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran berbasis masalah Model pembelajaran ini menerapkan model pembelajaran yang menuntut

siswa aktif dalam pembelajaran pemecahan masalah. Sebagaimana yang diungkapkan Sani (2014:127) “Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa”.

Berdasarkan hasil pertimbangan diatas itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Memperhatikan isi dan aspek kebahasaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan menganalisis isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya kelas VII tahun ajaran 2021/2022.
2. Dapatkah model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya kelas VII tahun ajaran 2021/2022.

C. Definisi Oprasional

Penulis menguraikan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah seperti yang dituangkan di bawah ini.

1. Kemampuan Menganalisis Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menganalisis isi teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam melakukan analisis isi pokok teks laporan hasil observasi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pernyataan umum; deskripsi bagian; deskripsi manfaat, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi; kalimat definisi, kata sifat, menafsirkan kelebihan dan kekurangan teks laporan hasil observasi serta struktur teks laporan hasil observasi.

2. Keterampilan Mengonstruksi Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Keterampilan mengonstruksi aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengonstruksi aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi yang meliputi kesimpulan data dan informasi tentang isi pokok teks laporan hasil observasi atau mempresentasikan hasil verifikasi data tentang isi pokok teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur isi dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi

Model pembelajaran berbasis masalah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diperoleh melalui proses pemahaman akan suatu masalah serta menuntut peserta didik untuk aktif dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi isi teks laporan hasil observasi dilakukan dengan melalui langkah berkelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik kelas VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dengan bantuan teks yang dibagikan pada setiap kelompok kemudian siswa wajib mendiskusikan dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam teks tersebut secara tepat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu :

1. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan menganalisis isi teks laporan hasil observasi pada peserta didik VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya kelas VII tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek teks laporan hasil observasi pada peserta didik VII SMP IT Ibadurrohman Tasikmalaya kelas VII tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori-teori mengenai model pembelajaran berbasis masalah untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru yaitu sebagai referensi model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat praktis bagi peserta didik melalui penelitian ini yaitu dapat meningkatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran pemecahan masalah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah khususnya bidang kurikulum sebagai tolak ukur penerapan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.